

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Jam'iyah Nahdlatul Ulama' dibentuk pada tanggal 31 Januari 1926 di Surabaya, sebagai tokoh pendirinya yang masyhur dikalangan pesantren adalah K.H Abdul Wahab Hasbullah- Jombang dan Rois Suriyah pada saat itu adalah K.H. Hasyim Asy'ari, menjadikan pengaruh perkembangan yang sangat pesat di berbagai pondok pesantren saatitu hingga di penjuru Nusantara. Salah satu yang dapat dilihat hingga saat ini antara lain di daerah Kabupaten Pati. Pada saat tu terdapat seorang Kyai atau seorang ulama yang tinggal di Winong tepatnya di desa Pekalongan. Beliau pernah menimba ilmu bersama dengan K.H. Abdul Wahab Hasbullah di Kota Mekkah dan bermukim haji dalam kurun waktu 7 tahun, beliau adalah K.H. Ismail Bin Zaenal Abidin. Ketika pulang ke Tanah Air bersama kerabatnya, beliau mendirikan sebuah langgar pondok yang sederhana untuk mengaji dan wadah bagi warga disana secara privat dalam mendalami Syariat Islam yang benar. Perkembangan Pondok Pesantren yang terkenal pesat perkembangannya di Kabupaten Pati saat itu adalah pondok pesantren yang berada di desa Kajen Kecamatan Margoyoso Pati, karena mendapat pengaruh yang besar dari K.H. Ahmad Mutamakkin dan terkenal sebagai seorang waliyullah serta dikembangkan oleh beberapa generasi penerus beliau yang tentunya memiliki ilmu yang tidak sedikit.

Kemudian pada tahun 1943 K.H Jauhar bin H. Umar melakukan negosiasi kepada pemerintah jepang yang saat itu menjajah Indonesia dengan cara memberanikan diri menghadap Bupati Pati saat itu yaitu Sche Cho Kang dan Bupati Rembang Sche Cho Kang untuk meminta agar madrasah Matholi'ul Falah yang berada di desa PekalonganKecamatan Winong Kabupaten Pati yang telah ditutup kegiatan oprasionlnya dapat dibuka kembali dengan mempertimbangkan berbagai alasan logis. Akhirnya pemerintah jepang lewat perwakilan Bupati Pati saat itumengizinkan untuk kembali dibuka melalui perjanjian dan syarat-syarat tertentu seperti:1)Harus tunduk pada pemerintah Jepang,2)Sanggup mengikuti upacara Jepang,3)Tidak boleh bergerak di bidang politik, 4)Bersedia mengenakan seragam

militer jepangdan Melepaskan diri dari ikatan kepengurusan pondok pesantren yang ada di Kajen.

Dengan perjuangan berjalan kaki dari kota Pati menuju desa Pekalongan, Winong. K.H. Jauhar memberikan kabar tersebut kepada K.H. Ismail. Kemudian setelah mendapat kabar tersebut dilaksanakanlah musyawarah dengan berbagai pihak termasuk para tokoh yang ada di desa pekalongan dan dengan mempertimbangkan kelangsungan pendidikan khususnya pendidikan yang ada di Madrasah akhirnya syara-syarat tersebut diterima dan perjanjian pun disetujui. Madrasah pun kembali dibuka dan diizinkan untuk melaksanakan operasionalnya lagi dalam bidang pendidikan. Dari kejadian tersebut madrasah yang semula diberi nama Matholi'ul Falah Pekalongan diubah dan diganti nama menjadi Madrasah TARBIYATUL BANIN yang memiliki arti pendidikan bagi anak-anak yang belum mengenal politik. Perjalanan madrasah pada jaman pemerintahan jepang saat itu pun tidak memiliki hambatan yang cukup berat, karena pada saat itu pengurus dapat mengatur sikap dan perjanjian sesuai kondisi pada saat masih dalam penjajahan jepang. Meskipun secara struktural Madrasah Tarbiyatul Banin sudah tidak memiliki hubungan lagi dengan Madrasah Mathali'ul Falah di Kajen, akan tetapi secara kultural hubungan tersebut tidak akan pernah bisa terputus begitu saja. Pemerintah Jepang pun tidak mepedulikan hal tersebut.¹

2. Profil madrasah

Lembaga pendidikan Madrasah Tarbiyatul Banin Winong Pati merupakan lembaga pendidikan swasta yang terdiri dari 4 jenjang pendidikan yang berada dalam satu lingkungan, meliputi RA Tarbiyatul Banin, MI Tarbiyatul Banin, MTs Tarbiyatul Banin dan MA Tarbiyatul Banin. Adapun lokasi MTs Tarbiyatul Banin terletak di jalan Winong – Pucakwangi Km. 01 desa Pekalogan Kecamatan Winong kabupaten Pati, provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59181.

Keadaan di dalam lingkup Madrasah Tarbiyatul Banin memiliki karakteristik sebagai madrasah yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa setiap siswa/peserta didik harus mempunyai sikap dan sifat yang sesuai dengan syariat ajaran agama Islam. Selain

¹Data diperoleh dari dokumentasi MTs Tarbiyatul Banin Pada tanggal 18 maret 2020.

itu, keadaan siswa di MTs Tarbiyatul banin memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti memiliki latar belakang pendidikan yang besar berasal dari MI Tarbiyatul banin dan dari SD disekitar desa pekalongan. Kemudian keadaan masyarakat disekitar Madrasah Tarbiyatul Banin memiliki keadaan lingkungan yang baik, karena berada dekat dengan pusat pusat pendidikan. Selain itu, desa Pekalongan sendiri merupakan desa yang memiliki julukan desa pendidikan karena terdapat lebih dari 3 lembaga sekolah atau madrasah yang ada di desa pekalongan seperti contoh MTsN 1 Pati dan MA Darul Ma'la (DARMA).

3. **Visi, Misi dan Tujuan MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati**

Berdasarkan tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional, pendidikan dasar memiliki tujuan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian akhlaq mulia serta berketerampilan untuk hidup mandiri dan meningkatkan pendidikan lebih lanjut, maka Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Pekalongan Winong Pati Mempunyai visi, misi dan tujuan madrasah, yaitu:

a. **Visi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin**

“Terwujudnya Lulusan yang Terdepan dalam Ilmu dan Terpuji dalam Laku”

Dengan Indikator sebagai berikut :

- 1) Unggul dalam perolehan nilai rata-rata Ujian Nasional
- 2) Unggul dalam berbagai lomba Mapel
- 3) Unggul dalam prestasi keagamaan
- 4) Unggul dalam prestasi bidang olah raga dan seni
- 5) Jujur
- 6) Bertanggung Jawab
- 7) Disiplin
- 8) Suka menolong
- 9) Solidaritas terhadap sesama
- 10) Sopan dalam berbicara dan bertingkah laku
- 11) Rajin Beribadah/religius

b. **Misi Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin**

- 1) Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang efektif secara modern dan salaf.
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran / syariat agama Islam ala ahli sunnah wal jama'ah sebagai dasar kebijakan berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Membina, menanamkan dan penghayatan serta pengamalan sikap perilaku akhlakul karimah.
- 4) memberikan bekal kepada peserta didik berupa keterampilan agar siap terjun dilingkungan madrasah. Sesuai dengan tingkatan usia siswa
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan minat masing-masing.

c. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Tariyatul Banin

Berdasarkan Visi dan Misi Madrasah, Maka Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Banin Winong Kabupaten Pati menetapkan tujuan Madrasah sebagai berikut :

Tujuan Jangka Pendek

- 1) Terjadi peningkatan hasil belajar yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai ujian Nasional 0,20
- 2) Terjadinya peningkatan / inovasi dalam proses pembelajaran
- 3) Mempunyai Laboratorium Komputer sebagai pusat kegiatan pembelajaran keterampilan teknologi dan informasi
- 4) Terwujudnya kelompok belajar berprestasi dalam bentuk sanggar.

Tujuan jangka menengah

- 1) Terwujudnya inovasi / peningkatan kualitas pembelajaran.
- 2) Terjadinya peningkatan prestasi dibidang olah raga maupun seni.
- 3) Terwujudnya prestasi dalam lomba mapel
- 4) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang nyaman, indah dan teratur sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan
- 5) Mempunyai laboratorium Komputer dan MIPA.

Tujuan Jangka Panjang.

- 1) Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan rata-rata nilai ujian nasional 0,20
- 2) Terjadinya inovasi/peningkatan kualitas proses pembelajaran.
- 3) Mempunyai laboratorium Komputer, MIPA dan Bahasa
- 4) Terwujudnya lingkungan madrasah yang nyaman, indah dan teratur sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang menyenangkan

- 5) Terjadinya peningkatan prestasi dibidang olah raga dan seni
- 6) Mempunyai grup seni khosidah kelasik
- 7) Mempunyai tem sepak bola
- 8) Membekali peserta didik untuk mengenal/membaca/dan memahami kitab-kitab salaf sederhana.
- 9) Membekali dan mempersiapkan peserta didik yang cakap hidup (cakap dalam mengenal jati diri cakap dalam kehidupan dalam akademik)
- 10) Mampu mengikuti perkembangan tehnologi informasi (Komputer)

4. Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Banin

Sebagai lembaga ,pendidikan formal sudah tentu MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati mempunyai struktur organisasi yang baik, sehingga semua kegiatan dapat terorganisir dengan baik pula. Adapun struktur organisasi MTs Tarbiyatul Banin yang terdapat pada Lampiran.

5. Kurikulum

Kurikulum yang dimaksud adalah seperangkat rencana atau pengaturan yang berisi mengenai isi, bahan dan tujuan pembelajaran serta berisi metode atau cara-cara yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. MTs Tarbiyatul Banin merupakan pendidikan formal dibawah pembinaan dari Departemen Agama RI, dalam pelaksanaan pembelajarannya untuk kelas VII sampai IX menggunakan kurikulum 2013. Adapun tugas dari Waka. Kurikulum, diantaranya:

- a. Menyusun kalender pendidikan dan menjabarkan kalender pendidikan,
- b. Menyusun pembagian tugas-tugas guru dan jadwal pelajaran di sekolah,
- c. Mengatur penyusunan program kegiatan pembelajaran, program satuan pelajaran, serta persiapan pengajaran, penjabaran dan penyesuaian kurikulum,
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler,
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian/evaluasi kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan pelaporan kemajuan belajar peserta serta pembagian raport dan STTB,
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran,

- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan Madrasah sebagai sumber belajar,
- h. Mengatur pengembangan MGMP dan coordinator mata pelajaran,
- i. Mengatur mutasi siswa,
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis ;
- k. Menyusun Laporan Madrasah.

6. Kesiswaan

Wakil kepala bidang kesiswaan bertugas untuk membantu dan bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam melaksanakan program-program kesiswaan secara umum mulai penerimaan siswa baru, kegiatan kesiswaan selama masa studi hingga kegiatan-kegiatan akhir tahun. Dalam melakukan tugasnya, kesiswaan memiliki tugas antara lain :

- a. Mempersiapkan program dan melaksanakan bimbingan konseling.
- b. Mengatur dan membina pemilihan pengurus OSIS/IPNU-IPNU dan pelaksanaan program kegiatan.
- c. Mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan Ramadhan dan hari besar Islam dan Nasional dengan Koordib/seksi terkait.
- d. Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa berprestasi/siswa teladan.
- e. Menyusun, mengatur dan mengkoordinasikan pengiriman siswa dalam pelaksanaan lomba PORSENI, AKSIOMA, KSM maupun even lain bersama dengan seksi / bidang lain yang terkait.
- f. Mengkoordinasikan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.
- g. Mengkoordinasikan Kegiatan kegiatan kesiswaan dengan kegiatan seksi/bidang lain.
- h. Membuat pelaporan pelaksanaan kegiatan program kesiswaan /OSIS.

7. Sarana prasarana

Sarana prasarana atau fasilitas yang ada di sekolah/madrasah baik yang bersifat fisik ataupun yang bersifat non fisik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan satu sama lain harus saling bersinergi dan saling menunjang. Untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan berbagai fasilitas yang mendukung, seperti halnya bangunan dan gedung,

ataupun sarana dan prasarana pendidikan yang lain, sehingga pendidikan dapat dijalankan dengan efektif.

Dalam bidang sarana dan prasarana memiliki tugas untuk membantu serta bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dalam Mengajar, Merencanakan Pengadaan sarana dan prasarana di Madrasah, Melakukan inventarisasi aset madrasah, Mengatur pemanfaatan yang efektif bagi sarana prasarana yang ada di Madrasah, Mengelola Pemanfaatan, perawatan dan pengisian serta pengawasan sarana prasarana madrasah, Mengatur pembaruan sarana prasarana madrasah dan Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan. Berikut sarana prasarana pendukung dan penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang terdapat di MTs Tarbiyatul Banin antara lain, Bangunan gedung (gedung timur menghadap ke selatan), Bangunan gedung (gedung timur menghadap ke barat), Bangunan gedung (gedung selatan menghadap ke utara), Bangunan gedung (gedung barat menghadap ke timur), Bangunan koperasi, 15 ruang kelas, Kamar mandi peserta didik dan guru, 1 Ruang Kepala Madrasah, 1 Ruang Guru, 1 Ruang BK, 1 Ruang TU, Laboratorium Komputer, Unit Kesehatan Siswa (UKS), Perpustakaan, Mushola, Dapur, Kantin, Halaman Sekolah, Tempat Parkir dan Pagar sekolah.

B. Deskripsi Responden

Deskripsi responden disajikan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi dari objek penelitian ini. Kemudian data deskriptif penelitian disajikan untuk menggambarkan profil dari data penelitian serta hubungan yang ada antar variabel yang ada dalam penelitian ini. Data berupa deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden diperlukan sebagai informasi tambahan bagi peneliti untuk memahami hasil penelitian.

Analisis tentang karakteristik responden memiliki tujuan untuk memberikan gambaran tentang seluruh responden yang mempunyai penilaian sama atau berbeda-beda. Dalam penelitian ini karakteristik responden yaitu berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan kelas. Kemudian dari hasil angket diperoleh beberapa karakteristik responden yaitu:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil data mengenai jenis kelamin responden, yaitu peserta didik kelas VIII di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati tahun ajaran 2019-2020 pada tabel 4.1 Sebagai berikut :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Presentase
1	laki-laki	23	61%
2	Perempuan	15	39%
		38	100%

Pada tabel 4.1 diatas, dapat dipahamibahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 23 responden (61%), sedangkan responden yangberjenis kelamin perempuan berjumlah 15 responden (39%). Jadi pada penelitian ini responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada responden berjenis kelamin perempuan.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil data kuesioner yang berhasil dikumpulkan dan diperoleh peneliti karakteristik responden yang berdasarkan jenis kelas dapat diamatipada tabel 4.2 Sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

No	Kelas	Total	Presentase
1	VIII-A	5	25%
2	VIII-B	8	25%
3	VIII-C	8	25%
4	VIII-D	9	25%
5	VIII-E	8	25%
		38	

Pada tabel4.2 diatas menunjukkanbahwa 38 responden yang menjadi sampel dalam penelitian yang berasal dari lima kelas dengan rincian yang berasal dari kelas VIII-A sebanyak 25% (5 responden), dari kelas VIII-B sebanyak 25%(8 responden), dari kelas VIII-C 25%(8 responden), dari kelas VIII-D sebanyak 25%(9 responden), dan dari kelas VIII-E sebanyak 25%(8 responden).

C. Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen merupakan salah satu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang dikatakan valid atau yang sah mempunyai validitas yang tinggi dan instrumen yang kurang valid memiliki validitas cenderung rendah². Dalam penelitian ini, untuk menghitung validitas data tes, peneliti menggunakan uji validitas isi yaitu tingkat untuk mengukur lingkup isi yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yang berdasarkan pada item yang telah dibuat.

Teknis dalam pengujian validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, yang mana pada kisi-kisi tersebut terdapat indikator dan nomor butir soal pernyataan atau pertanyaan yang telah dijabarkan dan variabel yang diteliti. Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen maka dalam melakukan uji validitas dilakukan dengan lebih mudah oleh peneliti.³

Langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan uji coba dan menganalisisnya menggunakan analisis item. Analisis item dilakukan peneliti dengan cara mengkorelasikan antara skor butir instrument penelitian dengan skor total hasil pengisian atau dengan mencari daya beda skor pada tiap item. Berdasarkan hasil validasi tersebut kemudian peneliti ajukan kepada dosen ahli, adapun kriteria yang digunakan untuk menginterpretasikan nilai validasi isi tersebut diperoleh dari perhitungan pengklarifikasian validitas berikut ini:

Tabel 4.3
Nilai Interval Klasifikasi Variabel

Skor	Kelas Interval	Kriteria
1	$1,60 > V \geq 1,20$	Sangat Valid
2	$1,20 > V \geq 0,80$	Valid
3	$0,80 > V \geq 0,40$	Tidak Valid
4	$0,40 > V \geq 0,00$	Sangat Tidak Valid

Selanjutnya peneliti menyusun tabel hasil dari rekapitulasi validitas isi tersebut, maka hasilnya adalah sebagai berikut :

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), 120.

³Sugiyono, *Stastistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2013), 353.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Validitas Isi Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha (X)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Valid	0	0
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18,19,20,	20
Tidak Valid	0	0
Sangat Tidak Valid	0	0

Berdasarkan penilaian pada variabel X yaitu “pembiasaan kegiatan shalat dhuha” oleh ketiga rater, maka diperoleh hasil bahwa 20 soal termasuk kategori valid. Penulis mempertahankan soal dengan kategori valid untuk diajukan dan mengambil datanya dari responden dengan mengolah kata-kata sesuai dengan catatan dari para rater tersebut. Kemudian peneliti melakukan pembenahan pada kata butir soal nomor 8 dengan mengganti soal “Saya mengerjakan shalat dhuha dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT” menjadi “Saya mengerjakan shalat dhuha semata-mata karena Allah SWT”. Butir nomor 13 dengan mengganti soal “Saya hanya melakukan shalat dhuha disekolah dan di rumah tidak mengerjakan shalat dhuha” menjadi “Saya hanya melakukan shalat dhuha di rumah”. Jadi dalam variabel yang terdapat 20 soal yang telah disusun oleh peneliti tersebut dapat dikatakan valid dan yang akan diambil sebanyak 38 responden.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Validitas Isi *Spiritual Quotient* (SQ) Peserta Didik (Y)

Kriteria	Nomor Soal	Jumlah Soal
Sangat Valid	15,19	2
Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13, .14,16,17,18,20	18
Tidak Valid	0	0
Sangat Tidak Valid	0	0

Berdasarkan hasil penilaian pada variabel Y yaitu mengenai “*Spiritual Quotient* (SQ) Peserta Didik” oleh ketiga rater, diperoleh hasil bahwa dari 20 soal terdapat 2 soal yang masuk dalam kategori

“Sangat Valid” dan 18 lainnya termasuk pada kategori “Valid”. Peneliti mempertahankan semua soal tersebut untuk diambil datanya dari responden dengan megolah kata-kata sesuai dengan catatan ketiga. Penulis juga melakukan koreksi dan pembenahan kalimat pada butir soal nomor 11 dan 18 yaitu pada kata “dikelas” menjadi “di kelas” dan “disekitar” menjadi “di sekitar”. Jadi dalam variable Y yaitu *Spiritual Quotient* (SQ) yang terdapat 20 soal tersebut dapat dikatakan valid dan siap untuk diambil datanya dari 38 responden dalam penelitian.

D. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang bertujuan untuk digunakan sebagai alat ukur untuk mengatur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Kuesioner dikatakan handal dan reliable, apabila jawaban yang diberikan responden konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan cara *One Shot* atau pengukuran sekali dan hasilnya akan dibandingkan dengan mengukur hubungan antar jawaban pertanyaannya.

Dalam melakukan uji reliabilitas peneliti menggunakan program SPSS dengan menggunakan teknik uji statistik Cronbach Alpha. Adapun kriterianya dapat dikatakan reliabel apabila nilai yang telah dihsilkan dari uji statistik Cronbach Alpha berjumlah $> 0,60$ dan sebaliknya apabila Cronbach Alpha menunjukkan angka Koefisien lebih kecil dari ($< 0,60$), maka dapat dikatakan tidak reliable. Adapun hasil uji reliabilitas menggunakan *SPSS windows 21.0* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil uji reliabilitas variabel penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pembiasaan shalat dhuha	.660	Reliabel
<i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	.673	Reliabel

E. Uji Pra Syarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data yang dimaksud bertujuan untuk mengetahui seberapa normal distribusi skor pada variabel. Uji

normalitas juga digunakan untuk mengetahui penggunaan statistika apa yang tepat digunakan pada penelitian ini, akan menggunakan statistik parametrik atau nonparametrik. Statistik parametrik digunakan untuk asumsi bahwa data yang diperoleh berdistribusi secara normal. Untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak, peneliti menggunakan teknik pengujian data menurut Kolmogrov-Smirnov dengan kriteria apabila angka signifikansi (SIG) berjumlah $> 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal. sedangkan apabila angka signifikansi (SIG) berjumlah $< 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi tidak normal.⁴

Hasil uji normalitas pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati dengan menggunakan (*shapiro-wilk* dan *kolmogorov smimov test*) pada program SPSS Windows 21.0 dapat dipahami pada table berikut:

Tabel 4.7
Hasil uji normalitas variabel penelitian

Variabel	Kolmogrov-Smirnov Shapiro-Wilk	Keterangan
Pembiasaan shalat dhuha	.702	Normal
<i>Spiritual Quotient</i> (SQ)	.398	Normal

2. Uji Linieritas

Linieritas merupakan keadaan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sejajar dalam garis lurus atau bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu.⁵ Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel termasuk hubungan yang signifikan atau tidak. Sedangkan data yang dikatakan baik adalah data yang terdapat hubungan linier antara variabel dependen dan variabel

⁴Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 180.

⁵Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 189.

independen. Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan program statistika SPSS *Windows 21.0* terlihat output data sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas Data Variabel X dan Variabel Y

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQ * pembiasaan shalat dhuha	(Combined)	980.383	17	57.670	3.243	.007
	Between Groups	859.477	1	859.477	48.337	.000
	Linearity	120.906	16	7.557	.425	.956
	Deviation from Linearity	355.617	20	17.781		
	Within Groups	1336.000	37			
Total						

a
tas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linierity sebesar 0.000. karena signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel pembiasaan shalat dhuha dan *Spiritual Quotient* (SQ) terdapat hubungan yang linier.

F. Deskripsi hasil data penelitian

Analisis hasil data penelitian memiliki tujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang telah diperoleh oleh peneliti. Gambaran umum digunakan sebagai dasar/acuan untuk dapat melihat karakteristik data dalam penelitian yang akan dianalisis. Statistik deskriptif dalam penelitian ini lebih berhubungan dengan pengumpulan dan analisis data, serta penyajian dari hasil analisis tersebut. Hasil penskoran data disajikan pada tabel penolong pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati sebagai berikut:

Tabel 4.9
Penolong Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha Terhadap
Spiritual Quotient (Sq) Peserta Didik Di Mts Tarbiyatul
Banin Winong Pati.

No.Resp	X	Y	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
1	76	78	5776	6084	5928
2	71	69	5041	4761	4899
3	75	70	5625	4900	5250
4	66	62	4356	3844	4092
5	69	70	4761	4900	4830
6	71	68	5041	4624	4828
7	72	70	5184	4900	5040
8	65	64	4225	4096	4160
9	59	48	3481	2304	2832
10	65	60	4225	3600	3900
11	62	59	3844	3481	3658
12	49	54	2401	2916	2646
13	67	64	4489	4096	4288
14	71	68	5041	4624	4828
15	64	62	4096	3844	3968
16	70	72	4900	5184	5040
17	74	68	5476	4624	5032
18	65	64	4225	4096	4160
19	64	62	4096	3844	3968
20	65	66	4225	4356	4290
21	67	64	4489	4096	4288
22	66	63	4356	3969	4158
23	63	66	3969	4356	4158
24	65	64	4225	4096	4160
25	59	63	3481	3969	3717
26	62	62	3844	3844	3844
27	63	60	3969	3600	3780
28	56	57	3136	3249	3192
29	58	57	3364	3249	3306
30	63	54	3969	2916	3402
31	58	62	3364	3844	3596

32	56	49	3136	2401	2744
33	56	60	3136	3600	3360
34	59	62	3481	3844	3658
35	64	66	4096	4356	4224
36	62	67	3844	4489	4154
37	62	61	3844	3721	3782
38	60	59	3600	3481	3540
N= 38	$\sum X =$ 2439	$\sum Y =$ 2394	$\sum X^2 =$ 157811	$\sum Y^2 =$ 152158	$\sum XY =$ 154700

1. Variabel Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha

Data tentang pembiasaan kegiatan shalat dhuha diperoleh dari hasil angket yang telah disebar oleh peneliti kepada 38 responden, lalu dibuat tabel penskoran untuk mengetahui hasil angket tersebut. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel lampiran. Setelah itu dihitung nilai mean dari variabel X yaitu tentang pembiasaan kegiatan shalat dhuha, berikut rumusnya:

$$\begin{aligned} X &= \frac{\sum x}{n} \\ &= \frac{2439}{38} \\ &= 64,1 \end{aligned}$$

Keterangan

\sim = nilai rata-rata variabel X

$\sum x$ = jumlahh variable X

n = jumlah responden dalam penelitian

Setelah mengetahui nilai mean, kemudian untuk dapat melakukan penafsiran pada nilai tersebut, maka dibuatlah interval kelas dengan rumus dan langkah-langkah seperti ini:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$(H = 4 \times 20 = 80)(L = 1 \times 20 = 40)$$

- b. Mencari R (nilai range) $R = H - L + 1 = 80 - 20 + 1 = 61$

- c. Mencari nilai panjang interval kelas $I = \frac{R}{K} = 4 = \frac{61}{4} = 15,25$
dibulatkan menjadi 15

Dari hasil interval diatas diperoleh nilai: 15,25, sehingga dalam pengambilan interval peneliti mengambil interval yaitu kelipatan 15. Maka untuk mengklarifikasikannya dapat diperoleh dengan interval berikut:

Tabel 4.10
Nilai Interval Pembiasaan Kegiatan Shalat
Dhuha

No	Interval	Kategori
1	80 – 65	Sangat Baik
2	65 – 50	Baik
3	50 – 35	Cukup Baik
4	35 – 20	Kurang Baik

Langkah selanjutnya adalah mengklarifikasikan skor data angket sesuai dengan nilai interval, dengan membuat tabel distribusi frekuensi variabel pembiasaan kegiatan shalat dhuha (X) sebagai berikut :

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Variabel X

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
1	80 – 65	Sangat Baik	13	34%
2	65 – 50	Baik	24	63%
3	50 – 35	Cukup Baik	1	3%
4	35 – 20	Kurang Baik	0	0
		Jumlah	38	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penskoran angket yang dibagikan kepada 38 responden dilihat nilai meannya adalah sebesar 64,1 yang berarti termasuk dalam kategori baik. Sedangkan responden yang termasuk kategori sangat baik dengan presentase sebesar 34%, responden yang termasuk kategori baik dengan presentase sebesar 63%, responden yang termasuk kategori cukup baik dengan presentase sebesar 3% dan 0% responden dalam kategori kurang baik. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan kegiatan shalat dhuha peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati dalam kategori baik atau sudah baik.

Adapun tanggapan jawaban responden tentang angket pembiasaan kegiatan shalat dhuha dapat ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12
Pembiasaan Kegiatan Shalat Dhuha

No	Indikator	Jawaban				Presentase
		SL	SR	KD	TP	
1	Mengetahui pentingnya shalat dhuha	82	5	8	5	100
2	Mengetahui dalil shalat dhuha	55	15	14	16	100
3	Intensitas	53	25	9	13	100
4	Ketepatan waktu	77	12	6	5	100
5	Kesadaran	34	26	15	25	100
6	Kekhusu'an	46	29	14	11	100
7	Keikhlasan	51	37	8	4	100
Mean		56,8%	21,2%	10,5%	11,2%	100

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab selalu (SL) dengan presentase rata-rata sebesar 56.8%, menjawab sering (SR) dengan presentase rata-rata sebesar 21.2%, kemudian diikuti dengan menjawab kadang-kadang (KD) dengan presentase sebesar 10.5% dan menjawab tidak pernah (TP) dengan presentase sebesar 11.2%.

2. Variabel *Spiritual Quotient (SQ)*

Data tentang *Spiritual Quotient (SQ)* diperoleh peneliti dari angket yang telah disebar oleh kepada responden, setelah melalui analisis pendahuluan kemudian dibuat tabel penskoran. Kemudian dihitung menggunakan nilai mean dari variabel Y yaitu tentang *Spiritual Quotient (SQ)* dengan persamaan rumus berikut:

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{2394}{38} \\
 &= 63
 \end{aligned}$$

Keterangan

X = nilai rata-rata variabel X

$\sum x$ = jumlah variabel X

n = jumlah responden dalam penelitian

Setelah mengetahui nilai mean, selanjutnya menentukan panjang kelas interval, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)
 $(H = 4 \times 20 = 80)(L = 1 \times 20 = 40)$
- b. Mencari nilai range (R) $R = H - L + 1 = 80 - 20 + 1 = 61$
- c. Mencari nilai interval kelas $I = \frac{R}{K} = 4 = \frac{61}{4} = 15,25$
 (dibulatkan menjadi 15)

Dari hasil interval diatas diperoleh nilai yaitu 15,25, sehingga peneliti mengambil interval yaitu kelipatan 15. Maka untuk mengklarifikasikannya dapat diperoleh interval berikut ini:

Tabel 4.13
Nilai Interval *Spiritual Quotient* (SQ)

No	Interval	Kategori
1	80 – 65	Sangat Baik
2	65 – 50	Baik
3	50 – 35	Cukup Baik
4	35 – 20	Kurang Baik

Langkah selajutnya adalah mengklarifikasikan skor data angket sesuai dengan nilai interval, dengan membuat tabel distribusi frekuensi variabel *Spiritual Quotient* (SQ) atau Variabel(Y) yaitu:

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Variabel Y

No	Interval	Kategori	Jumlah	Presentase
1	80 – 65	Sangat Baik	13	34%
2	65 – 50	Baik	23	61%
3	50 – 35	Cukup Baik	2	5%
4	35 – 20	Kurang Baik	0	0
		Jumlah	38	100%

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil penskoran angket yang dibagikan kepada 38 responden diperoleh nilai mean sebesar 63, yang berarti dalam kategori baik. Sedangkan responden yang masuk dalam kategori sangat baik

dengan presentase sebesar 34%, lalu responden yang termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 61%, dan responden yang termasuk dalam kategori cukup baik dengan presentase sebesar 5%. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati dalam kategori baik atau sudah baik.

Adapun tanggapan jawaban responden tentang angket pembiasaan kegiatan shalat dhuha dapat dipahami pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
***Spiritual Quotient* (SQ)**

No	Indikator	Jawaban				Presentase
		SL	SR	KD	TP	
1	Ketekunan dalam beribadah	79	9	7	5	100
2	Merasa dekat dengan tuhan	58	25	11	6	100
3	Ketenangan batin	26	40	24	10	100
4	Senantiasa ikhlas	30	43	12	15	100
5	Kasih sayang	71	20	4	5	100
6	Memiliki kreatifitas yang tinggi	23	38	34	5	100
7	Memiliki semangat belajar yang tinggi	46	32	14	8	100
8	Tidak egois	46	25	24	5	100
Mean		47.3%	29.0%	16.2%	7.3%	100

Dari data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab selalu (SL) dengan presentase rata-rata sebesar 47.3%, menjawab sering (SR) dengan presentase rata-rata sebesar 29.0%, kemudian diikuti dengan menjawab kadang-kadang (KD) dengan presentase sebesar 16.2% dan menjawab tidak pernah (TP) dengan presentase sebesar 7.3%.

G. Uji hipotesis

Analisa uji hipotesis merupakan tahap dalam pembuktian kebenaran hipotesis yang telah disusun oleh peneliti dari data yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu jenis analisis yang kemudian akan dianalisis lebih lanjut oleh peneliti yaitu uji hipotesis asosiatif dengan teknik korelasi.

1. Analisi Pendahuluan

Pada tahap analisis pendahuluan, data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti kemudian dikelompokkan dan dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk setiap item yang telah dipilih responden, kemudian angket diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Nilai skor 4 untuk soal yang bersifat positif dan nilai skor 1 untuk soal yang bersifat negatif pada alternatif jawaban SL (Selalu).
- b. Nilai skor 3 untuk soal yang bersifat positif dan nilai skor 2 untuk soal yang bersifat negatif pada alternative jawaban SR (Sering).
- c. Nilai skor 2 untuk soal yang bersifat positif dan nilai skor 3 untuk soal yang bersifat negatif pada alternatif jawaban KD (Kadang-kadang).
- d. Nilai skor 1 untuk soal yang bersifat positif dan nilai skor 4 untuk soal yang bersifat negatif pada alternatif jawaban TP (Tidak pernah).

2. Analisis Regresi

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan rumus regresi linier sederhana. Berikut Langkah-langkah membuat persamaan rumus regresi linier sederhana yaitu:

- a. Membuat tabel penolong pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.
- b. Menentukan nilai pada koefisien korelasi (R) antara variabel dependen dengan variabel independen.

Variabel dependen atau variable terikat (Y) yang dimaksudkan adalah *Spiritual Quotient* (SQ), Variabel independen atau variabel bebas (X) yang dimaksudkan adalah pembiasaan sholat dhuha. Berikut adalah hasil analisis dari korelasi dan regresi linier sederhana menggunakan SPSS *Windows 21.0* yaitu:

Tabel 4.16
Koefisien korelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.643	.633	3.638

a. Predictors: (Constant), pembiasaan sholat dhuha

↳

a

akan hasil output data diatas diperoleh nilai korelasi R adalah 0,802. Nilai ini diinterpretasikan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang cukup kuat. Melalui tabel diatas pula diperoleh nilai R square atau koefisien determinasi R^2 yang menunjukkan seberapa besar pengaruh pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana tersebut, diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,643, hal tersebut memiliki arti bahwa variabel *Spiritual Quotient* (SQ) dapat dijelaskan melalui variabel pembiasaan sholat dhuha (X) yang diturunkan dalam model presentase sebesar 64,3% atau dengan kata lain bahwa sumbangan efektif (kontribusi) *Spiritual Quotient* (Y) sebesar $(100\% - 64,3\% = 35,7\%)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pembiasaan sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik adalah sebesar 64,3% dan selebihnya 35,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

c. Mencari persamaan regresi

Berikut adalah hasil dari perhitungan koefisien regresi linier sederhana menggunakan SPSS *Windows 21.0* yaitu:

Tabel 4.17
Koefisien regresi linier sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.109	6.590		1.534	.134
pembiasaan shalat dhuha	.824	.102	.802	8.058	.000

a. Dependent Variable: SQ

Hasil output perhitungan koefisien regresi linier sederhana tersebut memperlihatkan bahwa nilai koefisien kostanta atau nilai *a* adalah sebesar 10.109, sedangkan koefisien dari pembiasaan shalat dhuha (*X*) atau nilai *b* berjumlah 0,824. Sehingga sudah diperoleh persamaan regresi $Y = 10.109 + 0,824X$.

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diketahui nilai spiritual quotient (SQ) sebesar 10,109 dan nilai positif dari pembiasaan shalat dhuha adalah sebesar 0,824. Dari persamaan regresi tersebut dapat dipahami bahwa setiap kenaikan pembiasaan shalat dhuha bertambah 1, maka nilai pada rata-rata *Spiritual Quotient* (SQ) siswa akan bertambah 0,824 atau setiap nilai skor seleksi yang bertambah 100 maka nilai *Spiritual Quotient* (SQ) akan bertambah sebesar 82,4.

d. Uji t

Uji t atau uji parsial berguna untuk mengukur variabel bebas (*X*) yaitu pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap variabel terikat *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik (*Y*) untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan yang dilihat dari sig dan nilai t_{hitung} . Hasil dari olah data SPSS *Windows 21.0* sebagai berikut:

Tabel 4.18
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.109	6.590		1.534	.134
pembiasaan sholat dhuha	.824	.102	.802	8.058	.000

a. Dependent Variable: SQ

1) Perumusan Hipotesis

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif antara pembiasaan sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik Mts Tarbiyatul Banin Winong Pati.

Ha: Terdapat pengaruh positif antara pembiasaan sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik Mts Tarbiyatul Banin Winong Pati.

2) Penetapan Kriteria

Dalam pengujian variabel pembiasaan sholat dhuha (X) terhadap *Spiritual Quotient* (Y) yang menggunakan pengujian tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,5$ dan db $(N-2) = 38-2 = 36$ diperoleh $t_{\text{tabel}} = 2.03$ dan hasil pada perhitungan regresi linear berganda didapatkan nilai sig t_{hitung} sebesar 8.058. Dengan demikian, t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2.03 > 8.058$) seperti terlihat pada tabel 4.18 di atas. Maka, nilai t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan **Ha diterima**, hal tersebut berarti bahwa pembiasaan kegiatan sholat dhuha berpengaruh positif terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

3) Kesimpulan

Dari penjelasan yang telah disampaikan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa variabel X terdapat pengaruh yang signifikan terhadap

variabel Y. Jadi dari hasil pengujian hipotesis yang telah dijabarkan sebelumnya terbukti bahwa “Terdapat pengaruh positif antara pembiasaan sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didikMts Tarbiyatul Banin Winong Pati”.

e. Analisis lanjut

Analisis lanjut adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk membuat interpretasi dari data penelitian secara lebih lanjut dengan menggunakan caraperbandingan antara nilai frekuensi yang telah ada dengan nilai F_{tabel} pada taraf 5%. Adapunn interpretasi yang digunakan adalah uji signifikansi hipotesis asosiatif yaitu dengan menguji seberapa besar pengaruh pembiasaan kegiatan shalat dhuha (X) terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) Y. Yaitu dengan cara mencari nilai dari F_{hitung} dengan nilai dari F_{tabel} . Sedangkan untuk mencari tingkat signifikansi regresi sederhana adalah menggunakan SPSS *Windows 21.0* yaitu:

Tabel 4.19
Hasil uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	859.477	1	859.477	64.931	.000 ^b
Residual	476.523	36	13.237		
Total	1336.000	37			

a. Dependent Variable: SQ

b. Predictors: (Constant), pembiasaan sholat dhuha

i

potesis

Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H_0 ditolak atau H_a diterima

Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka H_0 diterima atau H_a ditolak

2) Menentukan Besarnya F_{tabel}

Dk pembilang = 2

Dk penyebut = 36

Dengan taraf 5% atau 0,05

Sehingga diperoleh $F_{tabel} = 4,113$

3) Penetapan Kriteria

Kemudian dalam membuat keputusan dalam pengujian dengan cara membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , karena nilai dari F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} ($64,931 > 4,113$) artinya pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati berpengaruh secara simultan, Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima.

H. Pembahasan hasil penelitian

1. Pembiasaan kegiatan shalat dhuha peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan dari tanggapan jawaban 38 peserta didik sebagai responden menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan shalat dhuha di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati umumnya sudah berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan mayoritas peserta didik menjawab selalu (SL) dengan presentase rata-rata sebesar 56.8%, menjawab sering (SR) dengan presentase rata-rata sebesar 21.2%, kemudian diikuti dengan menjawab kadang-kadang (KD) dengan presentase sebesar 10.5% dan menjawab tidak pernah (TP) dengan presentase sebesar 11.2%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati sudah terbiasa melaksanakan kegiatan shalat dhuha sebelum jam istirahat di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

Sedangkan hasil analisis deskriptif nilai skor angket pembiasaan kegiatan shalat dhuha diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 64,1 yang berada pada interval 65-50. Hasil tersebut berada pada kategori baik. Kemudian dari hasil pensekoran nilai 38 responden diperoleh responden yang termasuk pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 34%, lalu responden yang termasuk pada kategori baik dengan presentase sebesar 63%, responden yang termasuk kategori cukup baik dengan presentase sebesar 3% dan 0% responden dalam kategori kurang baik. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan kegiatan shalat dhuha peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati termasuk pada kategori baik atau sudah baik.

2. *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan 38 peserta didik sebagai responden menunjukkan bahwa *Spiritual Quotient* (SQ) Peserta Didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati umumnya sudah termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan mayoritas peserta didik menjawab selalu dengan presentase rata-rata sebesar 47.3%, menjawab sering dengan presentase rata-rata sebesar 29.0%, kemudian diikuti dengan menjawab kadang-kadang dengan presentase sebesar 16.2% dan menjawab tidak pernah dengan presentase sebesar 7.3%. Sedangkan hasil analisis deskriptif nilai skor angket *Spiritual Quotient* (SQ) diperoleh hasil nilai rata-rata sebesar 63 yang berada pada interval 65-50. Hasil tersebut berada pada kategori baik. Kemudian dari hasil pensekoran nilai diperoleh hasil bahwasesponden yang termasuk pada kategori sangat baik dengan presentase sebesar 34%, kemudian responden yang termasuk pada kategori baik dengan presentase sebesar 61%, responden yang termasuk kategori cukup baik dengan presentase sebesar 5% dan 0% responden dalam kategori kurang baik. Jadi peneliti mengambil kesimpulan bahwa *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati pada kategori baik atau sudah baik.

3. Pengaruh Pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati

Spiritual Quotient (SQ) adalah kecerdasan yang berguna untuk menghadapi dalam hal persoalan makna.⁶ Danah Zohar dan Ian Marshall juga menyebutkan bahwa *Spiritual Quotient* (SQ) sebagai puncak dari kecerdasan. *Spiritual Quotient* (SQ) adalah pondasi yang dibutuhkan untuk mengfungsikan secara efektif dua kecerdasan lain yaitu *Intelectual Quotient* (IQ) dan *Emosional Quotient* (EQ). oleh karena itu, program pembiasaan kegiatan sholat dhuha yang diterapkan di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) sebagai puncak dari kecerdasan untuk mencegah kemrosotan moral peserta didik, terbukti bahwa pembiasaan yang dilakukan dengan kesukarelaan dan tanpa paksaan dapat

⁶Ary Ginanjar Agustian New Edition, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta, Penerbit Arga, 2007), 46.

meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) diantaranya dapat meningkatkan kesadaran dalam mengembangkan sikap terpuji, disiplin, bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menggunakan 38 peserta didik sebagai responden di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati diperoleh nilai konstanta sebesar $R = 0,802$ dan koefisien determinasi sebesar $R^2 = 0,643$. Hal ini mengartikan bahwa variabel bebas (X) pembiasaan kegiatan shalat dhuha memiliki hubungan dengan variabel terikat (Y) *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati. Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Diketahui bahwa koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R^2 besarnya 0,643 ini berarti bahwa variabel *Spiritual Quotient* (SQ) dapat dijelaskan oleh pembiasaan kegiatan shalat dhuha yang diturunkan dalam nilai presentase sebesar 64,3% atau kontribusi *Spiritual Quotient* (Y) sebesar $(100\% - 64,3\% = 35,7\%)$. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel pembiasaan sholat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati adalah sebesar 64,3% dan selebihnya 35,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

Sedangkan hasil perhitungan uji simultan atau uji f diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 64.931. Kemudian keputusan pengujian dengan cara membandingkan Antara nilai f_{hitung} dan nilai f_{tabel} , karena hasil analisis menunjukkan bahwa f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($64.931 > 4.113$) artinya pembiasaan kegiatan shalat dhuha berpengaruh terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Bann Winong Pati, dan nilai sig $0,00 < 0,05$ hal ini berarti berpengaruh secara simultan. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pembiasaan kegiatan shalat dhuha terhadap *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

Pembiasaan kegiatan shalat dhuha dapat mempengaruhi *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh pelopor SQ di Indonesia yaitu Ary Ginanjar Agustin mengenai pengaruh shalat dhuha terhadap jiwa spiritual manusia, bahwa dengan melakukan shalat akan membantu menghilangkan rasa sedih dan gelisah. Manusia adalah sebuah wujud makhluk yang sempurna dan ditunjuk tuhan sebagai khilafah didunia, sehingga hal tersebut seharusnya mampu

dirasakan serta disyukuri dengan melakukan shalat.⁷ Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Hasanatul Mutmainah yang membahas tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual peserta didik yang dapat dilihat dari perilaku dan akhlak yang sudah dinilai baik. Tolok ukur dari peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual juga dapat dilihat dari contoh kecil, seperti semakin baiknya perilaku peserta didik terhadap bapak dan ibu guru, semakin banyak yang mengikuti jamaah sholat dhuha dan shalat dhuhur, semakin aktifnya kegiatan baik sosial maupun keagamaan, tanggung jawab serta disiplin dalam kegiatan sekolah.⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengujian antar variabel menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembiasaan kegiatan shalat dhuha sangat berperan dalam upaya peningkatan kecerdasan terutama *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik. Semakin baik pembiasaan melaksanakan kegiatan shalat dhuha menjadi pengaruh terhadap meningkatnya *Spiritual Quotient* (SQ) peserta didik di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati.

⁷ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ; Emosional Spiritual Quotient berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta, Arta Wijaya Persada, 2001), 280.

⁸ Hassanatul Mutmainah, 'Upaya Guru Pai Dalam Peningkatan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Peserta Didik', *Jurnal Keislaman*, 7.1 (2018), 80–95.